

KARAKTERISIK BANGUNAN PADA KAWASAN SEMPADAN SUNGAI DI NAGARI RANTAU SIMALENANG AIR HAJI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Benny Tri Setiawan¹⁾, Haryani²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: benytrisetiawan@gmail.com¹⁾ irharyanimtp@yahoo.co.id²⁾

ABSTRAK

Nagari Rantau Simalenang mengalami banjir tahunan akibat curah hujan yang tinggi dan banyaknya pembangunan di sepanjang garis sempadan Sungai Batang Air Haji, yang menyebabkan genangan dan luapan air sungai. Dengan meningkatnya pembangunan dari tahun ke tahun, fungsi sempadan sungai semakin terancam. Penelitian ini menganalisis karakteristik bangunan di sempadan sungai sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR No 28 Tahun 2015, yang menetapkan jarak minimal 5 meter dari tepi kaki tanggul untuk bangunan di luar kawasan perkotaan, dan mengaitkannya dengan tingkat kerawanan banjir. Metode analisis yang digunakan adalah overlay antara bangunan yang ada dengan karakteristik bangunan, seperti jenis konstruksi dan fungsi, sambil mempertimbangkan tingkat kerawanan banjir di kawasan sempadan sungai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 52 unit bangunan yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga direkomendasikan agar pemerintah daerah melakukan pembongkaran.

Kata Kunci :Karakteristik, Bangunan, Sempadan Sungai

PENDAHULUAN

Peraturan mengenai sempadan sungai diatur dalam Peraturan Menteri No 28 Tahun 2015, yang menetapkan bahwa jarak sempadan sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan harus minimal 5 meter dari tepi luar kaki tanggul. Berdasarkan informasi dari Dinas Pengelola Sumber Daya dan Air, Sungai Batang Air Haji memiliki lebar 50-100 meter dengan kondisi sungai yang alami dan ditumbuhi semak belukar.

Melihat kondisi fisik sempadan sungai di Nagari Rantau Simalenang, berdasarkan citra drone dan kondisi eksisting, tampak bahwa tepian sempadan sungai di daerah tersebut didominasi oleh bangunan. Dokumen RTRW Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan bahwa Nagari Rantau Simalenang adalah nagari dengan wilayah terluas di antara 15 nagari lainnya, dengan penggunaan lahan untuk permukiman perdesaan seluas 30,78 ha. Di kawasan deliniasi, terdapat 52 unit bangunan yang berada di sepanjang sempadan sungai. Penempatan bangunan yang padat di sepanjang sungai dan ketidakcocokan penggunaan lahan dapat memicu masalah lingkungan seperti banjir. Nagari Rantau Simalenang mengalami banjir tahunan yang disebabkan oleh curah hujan tinggi dan banyaknya bangunan di sepanjang sempadan sungai. Bahkan, beberapa jalan di daerah tersebut masih menggunakan perkerasan koral, yang menyebabkan genangan dan luapan air sungai. Banjir terbaru terjadi pada Mei 2023 menurut BPBD Provinsi Sumatera Barat.

Dengan latar belakang permasalahan ini, penulis mengangkat topik penelitian tugas akhir berjudul "Karakteristik Bangunan pada Kawasan Sempadan

Sungai Nagari Rantau Simalenang Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan."

METODE

Metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif diterapkan dalam kajian peraturan yang berlaku sepanjang sungai berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.28 Tahun 2015. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk analisis bangunan dan tingkat risiko banjir dalam RTRW Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030, serta rekomendasi relokasi dan kompensasi di sepanjang Sungai Batang Air Haji. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan dan pengumpulan data dari instansi terkait, yang mencakup data primer dan sekunder yang telah ada sebelumnya. Analisis dilakukan dengan metode overlay menggunakan sistem informasi geografis (SIG). Overlay merupakan teknik untuk menempatkan satu peta digital di atas peta digital lainnya dan menampilkan hasilnya pada layar komputer atau plot. Teknik ini menggabungkan peta dan atribut-atributnya dari berbagai lapisan untuk menghasilkan peta gabungan yang mengintegrasikan informasi dari kedua peta tersebut. Secara umum, overlay adalah proses visual yang memerlukan beberapa lapisan untuk digabungkan secara fisik.

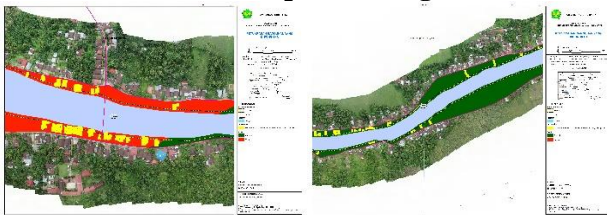
HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kawasan Sempadan Sungai Nagari Rantau Simalenang Air Haji, penulis menilai bahwa ada 52 unit bangunan yang tidak sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri PUPR No. 28 Tahun 2015, yang menetapkan bahwa jarak minimum bangunan dari tepi

kaki tanggul sungai bertanggul di luar kawasan perkotaan harus 5 meter. Dari total tersebut, 28 unit atau 53,85% berada di kawasan dengan tingkat kerawanan banjir tinggi dan terletak pada sempadan sungai dengan jarak 0-5 meter.

Analisis karakteristik menunjukkan bahwa dari 28 unit bangunan tersebut, sebagian besar menggunakan jenis konstruksi permanen (16 unit), dan mayoritas bangunan tersebut berfungsi sebagai rumah hunian (26 unit). Arahan yang diberikan terhadap semua bangunan yang tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan berada di tingkat kerawanan banjir rendah dan berada di Tingkat Kerawanan Banjir Tinggi maka diberi arahan pembongkaran bangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 Peta Arahan Bangunan Pada Kawasan Sempadan Sungai berikut :

Gambar 1 Peta Arahan Bangunan Pada Kawasan Sempadan Sungai



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik Kesimpulan Berdasarkan Pemanfaatan sempadan Sungai sesuai dengan ketentuan Permen PUPR No 28 No 28 Tahun 2015. Berikut : (1) Bangunan tidak sesuai sebanyak 52 unit yang berada kawasan sempadan Sungai. (2) Didominasi bangunan yang berada kawasan rawan banjir tinggi sebanyak 28 unit bangunan, disimpulkan bahwa 2 unit bangunan dengan fungsi bangunan perdagangan/jasa, dan jenis konstruksi temporer, serta sebanyak 26 unit bangunan dengan fungsi rumah hunian dan jenis konstruksi 16 unit permanen, 5 unit semi permanen dan 5 unit temporer. (3) bangunan yang tidak mematuhi peraturan berada di tingkat kerawanan banjir rendah dan berada di Tingkat Kerawanan Banjir Tinggi maka diberi arahan pembongkaran atau ditertibkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumen Kementerian ATR/BPN Bentuk Pemberian Insentif Dalam Perwujudan Tata Ruang
2. Haryani, H., & Aditia, E. (2018). Pembuatan Profil Rw Berbasis Masyarakat Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Abdimas*, 22(2), 167-178
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 28/PRT/M/2015 Tahun 2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai
4. Peraturan Daerah Tentang Pajak Bumi Dan Bangunan Perkotaan Dan Perdesaan
5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Solok Tahun 2011 – 2030